



KONSENTRASI INDUSTRI PENGOLAHAN DI PROPINSI JAWA TENGAH

Nevita Sari ✉

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Desember 2012

Disetujui Januari 2013

Dipublikasikan Februari 2013

Keywords:

Industri Pengolahan, Rasio Konsentrasi, CR4, CR8 Manufacturing, concentration ratio, CR4, CR8

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsentrasi dari investasi, tenaga kerja, dan nilai tambah di sektor industri pengolahan di Propinsi Jawa Tengah. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis rasio konsentrasi atau CR4 dan CR8. Data yang digunakan adalah data investasi, tenaga kerja, dan nilai tambah sektor industri pengolahan di Jawa Tengah dengan menggunakan ISIC 5 digit yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Secara penghitungan analisis CR4 dan CR8 konsentrasi investasi industri di Jawa Tengah selama periode tahun 2005-2009 memiliki struktur pasar tipe 2. (2) Secara penghitungan analisis CR4 dan CR8 konsentrasi tenaga kerja sektor industri di Jawa Tengah selama periode tahun 2005-2009 memiliki struktur pasar oligopoli tipe 2. (3) Secara penghitungan CR4 konsentrasi nilai tambah sektor industri di Jawa Tengah selama periode tahun 2005-2008 memiliki struktur pasar oligopoli penuh dan di tahun 2009 konsentrasi industri di Jawa Tengah memiliki struktur pasar berbentuk oligopoli tipe 2, serta dengan penghitungan dengan CR8 konsentrasi nilai tambah sektor industri di Jawa Tengah selama periode tahun 2005-2009 memiliki struktur pasar berbentuk oligopoli tipe 2.

Abstract

This study aims to determine how the concentration of investment, employment, and value added in the manufacturing sector in Central Java Province. The method of data analysis in this study using the analysis method or the concentration ratio CR4 and CR8. The data used is data investment, employment, and value added of the manufacturing sector in Central Java by using the 5-digit ISIC obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Central Java Province. The results showed that: (1) In calculating the analysis CR4 and CR8 concentration of industrial investment in Central Java during the period 2005-2009 has two types of market structure. (2) In calculating the concentration analysis CR4 and CR8 labor sector in Central Java during the period 2005-2009 have type 2 oligopoly market structure. (3) In calculating the concentration CR4 added value of industry sector in Central Java during the period 2005-2008 have full oligopoly market structure and concentration of the industry in the year 2009 in Central Java have shaped the market structure of oligopoly type 2, and by calculating the concentration of value-added CR8 industrial sector in Central Java during the period 2005-2009 have shaped the market structure of oligopoly type2.

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 lantai 1, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229

E-mail: edaj_unnes@yahoo.com

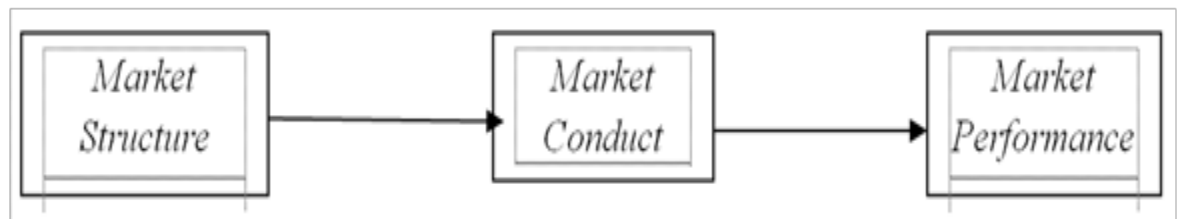
PENDAHULUAN

Sektor industri ialah salah satu dari sembilan sektor-sektor ekonomi, dimana merupakan komponen penting dalam upaya meningkatkan penerimaan negara yaitu Pendapatan Domestik Bruto (PDB) nasional yang telah menggeser peran sektor pertanian yang semula merupakan sektor primer dalam pembangunan.

Sektor industri mempunyai kontribusi ekonomi yang besar antara lain melalui investasi, lapangan pekerjaan, nilai tambah. Sektor industri

juga berperan dalam perubahan struktural bangsa ke arah modernisasi kehidupan masyarakat Indonesia dalam menunjang pembentukan daya saing nasional di pasar internasional.

Struktur pasar adalah suatu bahasan yang penting untuk mengetahui perilaku dan kinerja suatu industri. Dalam struktur pasar terdapat tiga elemen pokok yaitu pangsa pasar, konsentrasi, dan hambatan masuk. (Wihana, dalam Fitri 2007). Berikut gambar hubungan dari struktur, perilaku, dan kinerja suatu industri.



Sumber : Dimodifikasi dari Martin, dalam Prasetyo (2010)

Gambar 1: Keterkaitan Struktur-Perilaku-Kinerja Pasar

Struktur pasar merupakan permintaan dan penawaran barang dan jasa yang dipengaruhi oleh diferensiasi produk, harga barang yang diproduksi, dan hambatan masuk ke dalam industri.

Tahun 2005-2009 adalah masa pemulihan dan pengembangan industri setelah krisis yang terjadi di Indonesia di tahun 1997/1998. Bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, dimana setiap daerah diharapkan memiliki perencanaan pembangunan yang baik agar dapat memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah.

Tidak jauh berbeda dari kondisi perekonomian Indonesia, kondisi perekonomian di Jawa Tengah yang memiliki keunggulan sumber daya alam yang melimpah serta jumlah penduduk yaitu sekitar 32.382.657 jiwa yang memiliki 35 daerah kabupaten/kota (Jawa Tengah Dalam Angka), juga mengalami kenaikan laju PDRB jika dilihat dari sembilan sektor ekonominya seperti pertanian; pertambangan dan penggalan; Tabel 1

PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 di Jawa Tengah Tahun 2007-2010 (juta Rupiah)

Lapangan usaha	2007	2008	2009	2010
1. Pertanian	31.862.697,60	32.880.707,85	34.101.148,13	34.955.957,64
2. Pertambangan dan Galian	1.782.886,65	1.851.189,43	1.952.866,70	2.091.257,42

industri pengolahan; listrik, gas, dan air minum; bangunan; perdagangan, hotel dan restoran; pengangkutan dan komunikasi; keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; dan jasa-jasa.

Dalam rangka mengembangkan daerah, guna mensejahterakan masyarakatnya, pemerintah daerah Provinsi Jawa Tengah diharapkan mampu mengembangkan sektor-sektor perekonomiannya berdasarkan pada keunggulannya yang salah satunya adalah dari sektor industri pengolahan.

Berdasarkan pada Tabel 1 mengenai PDRB Jawa Tengah tahun 2007-2010, bahwa struktur perekonomian di Jawa Tengah masih didominasi oleh sektor industri pengolahan yang terus mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan sektor perdagangan, hotel dan restaurant, dan sektor pertanian, dimana sampai dengan tahun 2010 kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Jawa Tengah mencapai 61.390.101,24 juta rupiah.

Berikut adalah data Tabel PDRB Jawa Tengah atas dasar harga konstan 2000 menurut lapangan usaha:

3. Industri Pengolahan	50.870.785,69	55.348.962,88	57.444.185,45	61.390.101,24
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	1.340.845,17	1.408.666,12	1.489.552,65	1.614.857,68
5. Bangunan	9.055.728,78	9.647.593,00	10.300.647,63	11.014.598,60
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	33.898.013,93	35.226.196,01	37.766.356,61	40.055.356,39
7. Pengangkutan dan Komunikasi	8.052.597,04	8.581.544,49	9.192.949,90	9.805.500,11
8. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	5.767.341,21	6.218.053,97	6.701.533,13	7.038.128,91
9. Jasa-Jasa	16.479.357,72	16.871.569,54	17.724.216,37	19.029.722,65
Total PDRB Jawa Tengah	159.110.253,79	168.034.483,29	176.673.456,57	186.995.480,64

Sumber : *Jawa Tengah Dalam Angka 2011*, BPS Jawa Tengah.

Adanya perkembangan dalam kegiatan di sektor industri yang semakin meningkat, sehingga pendapatan PDRB Jawa Tengah yang juga mengalami peningkatan tidak didukung dengan jumlah penyerapan tenaga kerja yang terserap dari sektor industri. Meskipun sektor industri ini merupakan sektor ekonomi yang berperan besar dalam peningkatan PDRB Jawa Tengah, tidak demikian halnya dengan jumlah tenaga kerja yang mampu terserap dari sektor industri.

Berdasarkan pada data Tabel 2 (penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha) dan grafik mengenai laju pertumbuhan tenaga kerja menurut lapangan usaha di Jawa Tengah tahun 2004-2008 bahwa tenaga kerja yang terserap

dari sektor industri sampai dengan tahun 2008 hanya sebesar 2.703.427 orang, berbeda dengan sektor pertanian yang mampu lebih banyak menyerap tenaga kerja sampai dengan tahun 2008 yaitu sebesar 5.697.121 orang dan sektor perdagangan;hotel;dan restoran sampai dengan tahun 2008 yaitu menyerap tenaga kerja sebesar 3.254.982 orang. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi sektor industri dalam hal menyerap jumlah tenaga kerja di Jawa Tengah masih belum sebaik kontribusinya dalam hal meningkatkan PDRB di Jawa Tengah. Berikut data tabel jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan usaha (per sektor) di Jawa Tengah:

Tabel 2

Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Jawa Tengah Tahun 2004-2008 (orang)

Lapangan usaha	2004	2005	2006	2007	2008
1. Pertanian	6.242.391	5.875.292	5.562.775	6.147.989	5.697.121
2. Pertambangan dan Galian, LGA	11.672	113.716	148.975	163.756	155.082
3. Industri Pengolahan	2.393.068	2.596.815	2.725.533	2.765.644	2.703.427
4. Bangunan	823.010	1.019.306	1.071.087	1.123.838	1.006.994
5. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	3.005.440	3.429.845	3.124.282	3.417.680	3.254.982
6. Pengangkutan dan Komunikasi	668.811	713.670	645.886	738.498	715.404

7. Keuangan, Persewaan, dan Jasa

Perusahaan	127.885	140.383	157.543	147.933	167.840
8. Jasa-Jasa	1.540.934	1.748.173	1.763.207	1.798.720	1.762.808
9. Lainnya	16.886	18.103	11.643		
total	14.830.097	15.655.303	15.210.931	16.304.058	15.463.658

Sumber : *Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), BPS 2009*

Berdasarkan pada uraian di atas mengenai konsentrasi sektor industri di Jawa Tengah maka dalam penelitian ini akan diangkat judul : “Konsentrasi Industri Pengolahan di Propinsi Jawa Tengah Selama Periode Tahun 2005-2009” .

Dari uraian tersebut, maka penelitian ini akan menjawab beberapa pertanyaan sebagai berikut:

Bagaimana konsentrasi investasi sektor industri pengolahan di Jawa Tengah selama periode tahun 2005-2009?

Bagaimana konsentrasi tenaga kerja sektor industri pengolahan di Jawa Tengah selama periode tahun 2005-2009?

Bagaimana konsentrasi nilai tambah sektor industri pengolahan di Jawa Tengah selama periode tahun 2005-2009?

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah tersedia dan telah diproses oleh pihak-pihak lain sebagai hasil atas penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini menggunakan data yang terdiri dari data *time series*.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari Rasio Konsentrasi (*concentration ratio-4*).

$$CR4 = \frac{\text{Jumlah 4 Perusahaan Terbesar yang Diamati}}{\text{Jumlah Seluruh Sektor Industri yang Diamati}} \times 100\%$$

Rasio Konsentrasi (*concentration ratio-8*).

$$CR8 = \frac{\text{Jumlah 8 Perusahaan Terbesar yang Diamati}}{\text{Jumlah Seluruh Sektor Industri yang Diamati}} \times 100\%$$

Menurut JB.Bain dalam Fitri (2007), pengukuran konsentrasi tidak hanya terbatas pada jumlah barang yang ditawarkan saja, tetapi bisa juga diukur melalui nilai tambah yang diciptakan, jumlah tenaga kerja yang digunakan atau biaya tenaga kerja, nilai tambah yang dihasilkan perusahaan.

Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Jawa Tengah. Data-data yang digunakan meliputi data PDRB Jawa Tengah atas dasar harga konstan 2000, investasi sektor industri, tenaga kerja sektor industri, dan nilai tambah sektor industri. Data yang digunakan melalui sistem penggolongan industri yang ditetapkan oleh Organisasi Industri pada Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNIDO), yang dikenal dengan nama *International Standard Industrial Classification* (ISIC). Penelitian ini dilakukan di 35 kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah dari tahun 2005-2009 dan pada 23 jenis industri pengolahan dengan menggunakan ISIC 5 digit.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio konsentrasi (*concentration ratio/CR_N*) untuk melihat konsentrasi pada industri pengolahan yang terdapat di Jawa Tengah.

Metode rasio konsentrasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah CR₄ (*concentration ratio-4*) dan CR₈ (*concentration ratio-8*). Menurut Churh dan Ware; Clarke; Hasibuan dalam Fitri, dalam metode ini adalah :

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Rasio Konsentrasi (CR₄)

Perekonomian Jawa Tengah menunjukkan perkembangan yang cukup baik dari tahun ke tahun. Sektor industri pengolahan mendominasi Produk Domestik Regional Bruto Jawa Tengah yaitu mencapai 31,45 persen pada tahun 2009.

Aktivitas ekonomi sektor industri pengolahan Jawa Tengah merupakan salah satu sektor yang berkembang lebih cepat dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya.

Struktur pasar merupakan elemen strategis yang relatif permanen dari lingkungan perusahaan yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perilaku dan kinerja di dalam pasar (Koch, 1997). Struktur pasar merupakan hal penting karena dapat diketahui perilaku dan kinerja industri. Elemen struktur pasar adalah pangsa pasar (*market share*), konsentrasi (*concentration*), dan hambatan (*barrier*) (Jaya 2001, dalam Kuncoro).

Konsentrasi industri dapat dimaknai sebagai ukuran yang relatif yang mengukur derajat penguasaan pasar oleh beberapa perusahaan dalam suatu industri yang berada dalam pasar. Tujuan dari pengukuran konsentrasi adalah untuk mengetahui ciri-ciri struktur pasar dalam suatu variabel dalam industri. Semakin tinggi konsentrasi yang dimiliki oleh suatu industri, maka struktur pasarnya cenderung akan berbentuk oligopoli atau monopoli. (Prasetyo P. Eko, 2009:50).

Berdasarkan pada Tabel 3 dapat dilihat rasio konsentrasi 4 perusahaan kepemilikan modal industri pengolahan di Jawa Tengah tahun 2005-2009. Dari hasil perhitungan konsentrasi dengan menggunakan rasio konsentrasi (CR_4) industri

pengolahan di Jawa Tengah diketahui besarnya konsentrasi penanaman modal pada perusahaan industri terus mengalami perubahan dari tahun 2005-2009.

Rata-rata konsentrasi industri dengan penghitungan rasio konsentrasi 4 perusahaan dapat dilihat pada tahun 2005 sebesar 83,29 persen, sedangkan di tahun 2006 rata-rata konsentrasi industri pengolahan di Jawa Tengah sebesar 82,23 persen menguasai pangsa pasar. Tahun 2007 rata-rata konsentrasi industri pengolahan mencapai 80,89 persen menguasai pangsa pasar di Jawa Tengah, sedangkan tahun 2008 yaitu sebesar 82,59 persen dan konsentrasi industri pengolahan di Jawa Tengah tahun 2009 berdasarkan penanaman modal pada perusahaan menunjukkan struktur pasar oligopoli ketat dengan rata-rata 81,90 persen.

Status penanaman modal industri pengolahan di Jawa Tengah tahun 2007 didominasi modal berstatus non-fasilitas diikuti PMDN dan PMA. Status penanaman modal dari tahun 2007-2009 terus mengalami peningkatan. Banyaknya penanaman modal pada perusahaan industri pengolahan di Jawa Tengah lebih dominan berasal dari investasi asing yang kemudian diikuti berasal dari investasi dalam negeri.

Tabel 3 : Rasio Konsentrasi (CR_4) Sektor Industri dari segi Investasi Tahun 2005-2009, ISIC 5 Digit (persen)

ISIC	Nama Industri	2005	2006	2007	2008	2009	Rata-rata
15	Industri Makanan dan Minuman	69,37	72,11	70,38	70,57	69	70,28
17	Industri Tekstil	84,63	84,59	79,67	79,91	88	83,36
19	Industri Kulit dan Barang dari Kulit	-	88,63	81,81	84	-	-
20	Industri Kayu, Barang dari Kayu	86,41	83,51	76,61	77,27	78,62	80,48
21	Industri Kertas, Barang dari Kertas	84,61	82,53	85,71	84,9	87,5	85,05
24	Industri Kimia dan Barang-Barang dari Kimia	73,33	76,66	76,62	76,54	75,94	75,81
25	Industri Karet dan Barang-Barang dari Karet	87,3	87,5	89,15	93,29	84,24	88,29
26	Industri Barang Galian Bukan Logam	92,72	85,92	92,93	93,29	93,86	91,74
27	Industri Logam Dasar	-	82,92	77,27	88,23	82,6	-

28	Industri Barang -Barang dari Logam Kecuali Mesin	81,94	76	78,20	77,92	74,64	77,74
29	Industri Mesin Perlengkapannya	77,77	71,42	65,51	69,23	73,07	71,4
35	Alat Angkutan selain kendaraan roda empat atau lebih	83,33	82,14	84,21	84,21	-	-
36	Furnitur dan Industri Pengolahan Lainnya	94,79	95,1	93,54	94,4	93,49	94,26
Rata-rata Industri Pengolahan CR ₄		83,29	82,23	80,89	82,59	81,90	-

Sumber : Data Penelitian, diolah

Tabel 4: Rasio Konsentrasi (CR₄) Sektor Industri dari segi Tenaga Kerja

ISIC	Nama Industri	2005	2006	2007	2008	2009	Rata-rata
15	Industri Makanan dan Minuman	76,58	74,59	67,72	68,17	67,85	70,98
17	Industri Tekstil	86,6	82,67	79,58	80,84	79,13	81,76
19	Industri Kulit dan Barang dari Kulit	-	92,17	90,16	91,37	-	-
20	Industri Kayu, Barang dari Kayu	87,58	86,64	89,21	87,82	74,7	85,19
21	Industri Kertas, Barang dari Kertas	81,74	76,37	77,92	90,29	96,17	84,49
24	Industri Kimia dan Barang-Barang dari Kimia	88,96	91,23	83,64	92,41	87,92	88,83
25	Industri Karet dan Barang-Barang dari Karet	89,83	84,09	85,86	92,41	87,82	88,00
26	Industri Barang Galian Bukan Logam	81,93	70,76	76,75	76,94	75,28	76,33
27	Industri Logam Dasar	-	97,06	95,74	98,13	93,19	-
28	Industri Barang -Barang dari Logam Kecuali Mesin	74,7	77,94	73,99	88,58	78,57	78,75
29	Industri Mesin Perlengkapannya	85,11	77,56	74,68	71,45	75,92	76,94
35	Alat Angkutan selain kendaraan roda empat atau lebih	95,97	91,97	88,79	94,48	-	-
36	Furnitur dan Industri Pengolahan Lainnya	95,07	94,12	95,54	95,36	96,06	95,23
Rata-rata Industri Pengolahan CR ₄		85,82	84,39	83,04	86,78	82,96	-

Tabel 5 : Rasio Konsentrasi (CR_4) Sektor Industri dari segi Nilai Tambah Tahun 2005-2009, ISIC 5 Digit (persen)

Sumber : *Data Penelitian, diolah*

ISIC	Nama Industri	2005	2006	2007	2008	2009	Rata-rata
15	Industri Makanan dan Minuman	71,45	76,75	70,58	81,99	81,5	76,45
17	Industri Tekstil	88,25	83,95	84,73	92,41	82,05	86,27
19	Industri Kulit dan Barang dari Kulit	-	92,77	94,67	92,41	-	-
20	Industri Kayu, Barang dari Kayu	89,82	86,42	92,70	92,47	78,28	87,93
21	Industri Kertas, Barang dari Kertas	-	84,04	87,78	96,49	99,43	-
24	Industri Kimia dan Barang-Barang dari Kimia	94,34	82,7	83,41	81,77	77,73	83,99
25	Industri Karet dan Barang-Barang dari Karet	89,74	86,44	87,64	91,75	90,47	89,20
26	Industri Barang Galian Bukan Logam	92,66	96,99	92,05	95,89	97,08	94,93
27	Industri Logam Dasar	-	99,7	97,79	-	94,72	-
28	Industri Barang -Barang dari Logam Kecuali Mesin	87,68	85,28	76,29	96,45	75,68	84,27
29	Industri Mesin Perlengkapannya	89,54	88,11	91,87	77,14	80,02	85,33
35	Alat Angkutan selain kendaraan roda empat atau lebih	-	99,09	93,17	94,69	-	-
36	Furnitur dan Industri Pengolahan Lainnya	96,14	95,82	92,87	94,97	94,96	94,95
Rata-rata Industri Pengolahan CR_4		88,84	89,08	88,11	90,70	86,53	-

Sumber : *Data Penelitian, diolah*

Tidak jauh berbeda dengan rasio konsentrasi pada kepemilikan modal yang berstruktur oligopoli, rasio konsentrasi industri pengolahan pada tenaga kerja juga masih berstruktur oligopoli. Berdasarkan pada tabel 4 ,tahun 2005 konsentrasi tenaga kerja untuk industri pengolahan di Jawa Tengah rata-rata nya sebesar 85,82 persen, sedangkan di tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 1,43 persen yaitu menjadi 84,39 persen untuk rata-rata konsentrasi tenaga kerja industri pengolahan. Tahun 2007-2008, konsentrasi tenaga kerja untuk industri pengolahan di Jawa Tengah mengalami kenaikan yaitu dari 83,04 persen menjadi 86,78 persen dan untuk tahun 2009 rata-rata konsentrasi tenaga kerja industri di Jawa Tengah sebesar 82,96 persen.

Berdasarkan pada Tabel 5 menunjukkan hasil perhitungan nilai CR_4 konsentrasi perusahaan nilai tambah industri di Jawa Tengah tahun 2005-2009. Industri pengolahan merupakan industri yang memberikan nilai tambah disetiap produksinya.

Adapun rata-rata konsentrasi terhadap banyaknya nilai tambah di perusahaan industri tahun 2005 adalah sebesar 88,84 persen, sedangkan rata-rata konsentrasi nilai tambah industri pengolahan di Jawa Tengah tahun 2006 adalah sebesar 89,08 persen, tahun 2007 rata-rata konsentrasi nilai tambah industri pengolahan di Jawa Tengah yaitu mengalami penurunan menjadi 88,11 persen dan di tahun 2008 rata-ratanya konsentrasi nilai tambah untuk industri pengolahan di Jawa

Tengah mencapai 90,70 persen, dan mencapai 86,53 persen untuk rata-rata konsentrasi nilai tambah kontribusi nilai tambah terhadap industri pengolahan Jawa Tengah untuk tahun 2009.

Berdasarkan pada Tabel 6 dapat dilihat rasio konsentrasi 8 perusahaan kepemilikan modal industri pengolahan di Jawa Tengah tahun 2005-2009. Dari hasil perhitungan konsentrasi dengan menggunakan rasio konsentrasi (CR_8) industri pengolahan di Jawa Tengah diketahui besarnya konsentrasi penanaman modal pada perusahaan industri terus mengalami perubahan dari tahun 2005-2009. Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa rata-rata konsentrasi kepemilikan modal tahun 2005 mencapai 94,79 persen dan terus mengalami penurunan sampai dengan tahun 2009. Tahun 2006-2007 konsentrasi industri pengolahan di Jawa Tengah mencapai rata-rata 92,86 persen dan 92,97 persen. Jika dibandingkan pada tahun 2007, telah terjadi kenaikan rasio konsentrasi industri pengolahan pada tahun 2008-2009 meskipun tidak terlalu besar yaitu sebesar 93,77 persen dan di tahun 2009 mencapai 94,24 persen.

Berdasarkan pada Tabel 7 yang menggambarkan mengenai rasio konsentrasi (CR_8) tenaga kerja pada industri di Jawa Tengah selama tahun

2005-2009 diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata konsentrasi tenaga kerja industri yaitu sebesar 96,24 persen di tahun 2005 yang juga merupakan rata-rata tertinggi jika dibandingkan sampai pada tahun 2009 di Jawa Tengah. Sedangkan untuk rata-rata konsentrasi tenaga kerja untuk tahun 2006 yaitu sebesar 94,94 persen, 94,85 persen untuk tahun 2007, dan di tahun 2008 rasio konsentrasi tenaga kerja industri di Jawa Tengah mengalami kenaikan yaitu menjadi 95,35 persen dan di tahun 2009 mencapai 95,75 persen rata-rata rasio konsentrasi tenaga kerja industri di Jawa Tengah.

Analisis CR_8 nilai tambah pada Tabel 8 yang dilakukan pada berbagai jenis industri pengolahan di Jawa Tengah tahun 2005-2009, diketahui bahwa rata-rata rasio konsentrasi nilai tambah industri di Jawa Tengah pada tahun 2005 sebesar 98,21 persen. Sedangkan di tahun 2006-2007 rasio konsentrasi nilai tambah industri di Jawa Tengah mengalami penurunan rata-rata tingkat rasio yaitu sebesar 97,48 persen untuk tahun 2006 dan sebesar 96,85 persen untuk rata-rata rasio tingkat konsentrasi untuk nilai tambah industri di Jawa Tengah. Sedangkan di tahun 2008-2009 rata-rata tingkat konsentrasi nilai tambah industri di Jawa Tengah yaitu sekitar 97 persen.

Tabel 6: Rasio Konsentrasi (CR_8) Sektor Industri dari segi Investasi Tahun 2005-2009, ISIC 5digit (persen)

ISIC	Nama Industri	2005	2006	2007	2008	2009	Rata-rata
15	Industri Makanan dan Minuman	86,53	88,33	88,75	88,29	88,61	88,10
17	Industri Tekstil	95,57	94,1	94,09	91,81	93,97	93,90
20	Industri Kayu, Barang dari Kayu	95,95	94,28	93,36	93,46	92,72	93,95
21	Industri Kertas, Barang dari Kertas	98,18	-	-	-	-	-
24	Industri Kimia dan Barang-Barang dari Kimia	91,95	90,12	90,10	91,48	91,39	91,00
25	Industri Karet dan Barang-Barang dari Karet	94,92	95,81	96,04	94,82	97,4	95,79
26	Industri Barang Galian Bukan Logam	98,23	95,34	97,90	97,83	97,64	97,38
28	Industri Barang -Barang dari Logam Kecuali Mesin	97,36	91,01	93,90	95,23	94,87	94,47

29	Industri Mesin Perlengkapannya	90,62	88,37	86,48	93,33	93,33	90,42
35	Alat Angkutan selain kendaraan roda empat atau lebih	-	-	90,90	-	-	-
36	Furnitur dan Industri Pengolahan Lainnya	98,59	98,44	98,27	97,76	98,3	98,27
37	Daur ulang	-	-	-	-	-	-
Rata-rata Industri Pengolahan CR ₈		94,79	92,86	92,97	93,77	94,24	-

Sumber: *Data Penelitian, diolah*

Tabel 7: Rasio Konsentrasi (CR₈) Sektor Industri dari segi Tenaga Kerja Tahun 2005-2009, ISIC 5 digit (persen)

ISIC	Nama Industri	2005	2006	2007	2008	2009	Rata-rata
15	Industri Makanan dan Minuman	91,38	92,36	91,51	90,97	91,65	91,57
17	Industri Tekstil	96,43	97,28	95,83	95,8	97,17	96,50
20	Industri Kayu, Barang dari Kayu	98,77	96,79	97,77	96,13	95,19	96,93
21	Industri Kertas, Barang dari Kertas	98,52	-	-	-	-	-
24	Industri Kimia dan Barang-Barang dari Kimia	96,86	95,26	95,90	96,35	95,58	95,99
25	Industri Karet dan Barang-Barang dari Karet	96,89	96,92	98,60	98,29	98,97	97,93
26	Industri Barang Galian Bukan Logam	96,22	91,96	90,56	95,05	97,32	94,22
28	Industri Barang -Barang dari Logam Kecuali Mesin	94,39	93,02	91,29	96,18	92,23	93,42
29	Industri Mesin Perlengkapannya	94,43	92,06	90,86	91,23	94,63	92,64
35	Alat Angkutan selain kendaraan roda empat atau lebih	-	-	97,76	-	-	-
36	Furnitur dan Industri Pengolahan Lainnya	98,55	98,84	98,51	98,22	99,05	98,63

Rata-rata Industri Pengolahan CR ₈	96,24	94,94	94,85	95,35	95,75	-
---	-------	-------	-------	-------	-------	---

Sumber : *Data Penelitian, diolah*

Tabel 8 : Rasio Konsentrasi (CR₈) Sektor Industri dari segi Nilai Tambah Tahun 2005-2009, ISIC 5 digit (persen)

ISIC	Nama Industri	2005	2006	2007	2008	2009	Rata-rata
15	Industri Makanan dan Minuman	93,99	92,73	90,71	94,17	94,39	93,19
17	Industri Tekstil	98,59	99,18	96,99	97,15	98,33	98,04
20	Industri Kayu, Barang dari Kayu	99,26	98,16	98,46	98,89	98,13	98,58
24	Industri Kimia dan Barang-Barang dari Kimia	98,52	97,6	93,99	95,86	94,38	96,07
25	Industri Karet dan Barang-Barang dari Karet	99,52	99,03	98,31	97,48	98,39	98,54
26	Industri Barang Galian Bukan Logam	-	99,15	98,87	99,26	99,69	-
28	Industri Barang -Barang dari Logam Kecuali Mesin	-	96,17	94,37	99,12	94,65	-
29	Industri Mesin Perlengkapannya	-	96,25	98,62	95,89	97,58	-
35	Alat Angkutan selain kendaraan roda empat atau lebih	-	-	99,59	-	-	-
36	Furnitur dan Industri Pengolahan Lainnya	99,4	99,05	98,59	98,54	99,44	99,00
Rata-rata Industri Pengolahan CR ₈		98,21	97,48	96,85	97,37	97,22	-

Sumber : *Data Penelitian, diolah*

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa secara umum baik penghitungan dengan analisis rasio konsentrasi CR₄

maupun CR₈. Tujuan pengukuran konsentrasi dilakukan yaitu untuk mengetahui ciri-ciri struktur pasar dalam variabel-variabel yang ada dalam industri.

Adapun berdasarkan pada analisis CR₄

dan CR_8 , peranan industri pengolahan dan tingkat konsentrasi industri pengolahan di Jawa Tengah selama tahun 2005-2009 dapat disimpulkan sebagai berikut :

Konsentrasi penanaman modal industri di Jawa Tengah sampai dengan tahun 2009, berdasarkan analisis CR_4 dan CR_8 menyatakan bahwa industri di Jawa Tengah memiliki struktur pasar oligopoli tipe 2, yaitu struktur pasar yang hanya memiliki sedikit jumlah produsen dalam pasar, dalam hal diferensiasi produk hanya ada sedikit perbedaan jenis produk, dan hanya terdapat beberapa perusahaan yang mengendalikan harga di pasar.

Konsentrasi tenaga kerja industri di Jawa Tengah sampai dengan tahun 2009, berdasarkan analisis CR_4 dan CR_8 diketahui bahwa industri pengolahan di Jawa Tengah sampai dengan tahun 2009 memiliki struktur pasar oligopoli tipe 2.

Konsentrasi nilai tambah industri di Jawa Tengah berdasarkan analisis CR_4 dari tahun 2005-2008 memiliki struktur pasar oligopoli tipe penuh, sedangkan pada tahun 2009 nilai tambah industri pengolahan di Jawa Tengah memiliki struktur pasar oligopoli tipe 2. Penghitungan dengan analisis CR_8 memiliki bentuk struktur pasar oligopoli tipe 2.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta kesimpulan, maka disarankan untuk:

Dalam upaya meningkatkan konsentrasi industri baik dalam hal penanaman modal, tenaga kerja, dan nilai tambah di sektor industri di Jawa Tengah, sekiranya pemerintah daerah serta dinas perindustrian menetapkan kebijakan-kebijakan yang tepat terhadap subsektor industri yang belum terkonsentrasi sehingga terkonsentrasi dalam dunia industri khususnya di Jawa Tengah karena semakin terkonsentrasinya suatu perusahaan maka keuntungan yang didapat juga semakin tinggi.

Diperlukan manajemen yang baik bagi setiap perusahaan industri yang telah terkonsentrasi, sehingga tetap dapat berdaya saing tinggi bagi industri dalam negeri maupun industri luar negeri.

Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai struktur dan konsentrasi industri dengan berbagai penghitungan analisis industri yang lain selain dengan penghitungan rasio konsentrasi CR_4 dan CR_8 yang peneliti lakukan dalam penelitian ini agar dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 1999. *Ekonomi Pembangunan. Edisi Keempat*. STIE YKPN Yogyakarta
- Boediono. 1982. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 edisi keempat Ekonomi Makro*. BPFE-Yogyakarta
- BPS Propinsi Jawa Tengah. 2010. Jawa Tengah Dalam Angka, (www.bps.go.id dikutip pada 18 Februari 2012 jam 22.30 WIB)
- Kuncoro, M. 2007. *Ekonometrika Industri Indonesia: Menuju Negara Industri Baru 2030*. Yogyakarta : Andi
- Kuncoro, M. 2004. *Otonomi & Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Penerbit Erlangga.
- Kuncoro, M. 2007. *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi* edisi 3. UPP STIM YKPN
- Kuncoro, M. 2002. *Analisis Spasial dan Regional: Studi Aglomerasi dan Kluster Industri Indonesia*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN
- Kuncoro dan Sumarno. 2002. *Jurnal Struktur, Kinerja, dan Kluster Industri Rokok Kretek : Indonesia 1996-1999*.
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Teori makro ekonomi edisi 4*. Jakarta: Erlangga. Harvard University
- Prasetyo, P. Eko. 2009. *Fundamental Makro Ekonomi*. Beta Offset. Yogyakarta
- Prasetyo, P. Eko. 2010. *Ekonomi Industri*. Beta Offset. Yogyakarta
- Purnomo, D dan Istiqomah, D. 2008. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 9, No.2, Desember 2008 hal.137-155. Analisis Peranan Sektor Industri terhadap Perekonomian Jawa Tengah Tahun 2000 dan Tahun 2004 (Analisis Input-Output).
- Statistik Industri Besar dan Sedang Propinsi Jawa Tengah. 2005-2009. BPS Propinsi Jawa Tengah
- Sugiyono. 2012. <http://sugiyono.webs.com/paper/p0104.pdf>. di unduh pada tanggal 14 Mei 2012
- Sukirno, Sadono. 2000 *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Raja Grafindo Pustaka
- Tarigan, Robinson. 2007. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* Edisi Revisi. Penerbit: PT Bumi Aksara.

- Todaro, Michael, P. dan Stephen C. Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, edisi kedelapan*. Jakarta : Erlangga
- Wulandari, Fitri. 2007. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 8 No.2 Desember 2007, Jurnal Struktur dan Kinerja Industri Kertas dan Pulp di Indonesia: Sebelum dan Pascakrisis.